

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan sebuah institusi yang menyatukan seorang laki-laki dan perempuan sebagai pasangan dalam sebuah hubungan yang personal (Bell, 1997). Pernikahan merupakan peristiwa yang terjadi secara global di berbagai masyarakat dan budaya disebabkan oleh banyaknya fungsi dasar sosial dan pribadi. Pernikahan juga merupakan sebuah komitmen agama dan kebanyakan agama menganggap pernikahan sebagai sebuah berkah yang besar (Ahmad, 2018).

Beberapa alasan orang Indonesia menikah adalah karena ingin memiliki pasangan hidup (65%), karena nasehat agama (57%), dan telah menemukan orang yang tepat (49%). Masyarakat yang memilih untuk menikah karena sudah siap secara ekonomi hanya ada 22% saja. Mayoritas laki-laki di Indonesia cenderung memilih untuk menikah pada usia dewasa yaitu 22-24 tahun (35,21%) dan 25-30 tahun (30,52%). Sementara mayoritas perempuan Indonesia (48,59%) memilih untuk menikah pada umur 19-24 tahun dan 26,55% lainnya memilih untuk menikah pada umur 16-18 tahun (SUSENAS, 2020).

Saat ini pernikahan di Indonesia memiliki peningkatan perceraian yang cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), tingkat perceraian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 15,31% dengan 516.334 kasus dengan 75% di antaranya digugat oleh pihak istri. Beberapa hal yang menjadi alasan akan perceraian ini adalah pertengkaran antar pasangan yang tidak kunjung selesai, masalah keuangan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, terdapat juga penurunan tingkat pernikahan yang cukup signifikan pada 5 tahun belakangan ini (2018 – 2023). Pada tahun 2018, jumlah pernikahan di Indonesia mencapai angka 2.016.171. Namun, pada 2023 angka tersebut menurun hingga 1.577.255 (BPS, 2024).

Perempuan yang memilih untuk menikah muda juga memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terkena kanker leher rahim, sel-sel rahim yang belum siap, dan

kemungkinan tertular virus HIV lebih tinggi yang disebabkan oleh ketidaksiapan fisik (Sekarayu & Nurwati, 2021). Permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan pernikahan ini dapat diatasi dengan adanya edukasi mengenai hal-hal yang harus disiapkan sebelum melakukan pernikahan (Keshavarz et al., 2013).

Pelaksanaan edukasi mengenai persiapan merupakan hal yang cukup sensitif karena menyangkut dengan hubungan pribadi seseorang sehingga membutuhkan sebuah pendekatan yang didasari oleh keilmuan yang menyangkut dengan agama atau budaya yang dipegang oleh masyarakat tersebut (Fadhil & Abdurrahman, 2023). Dalam agama Islam, pernikahan merupakan salah satu peristiwa yang paling penting (Nisa, 2016). Pernikahan dalam Islam dipandang sebagai persatuan penting dan sakral antara pria dan wanita yang memenuhi separuh kewajiban agama (Jaafar-Mohammad & Lehmann, 2011).

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan. Namun, serupa dengan tugas-tugas Islam lainnya, tugas ini hanya dijalankan bagi orang-orang yang mampu menjalani segala tanggung jawab yang termasuk di dalamnya saja (Ahmad, 2018). Mampu yang dimaksud dalam hal ini meliputi 3 hal, yaitu kesiapan pengetahuan, kesiapan ekonomi untuk membiayai segala kebutuhan dalam pernikahan, dan kesiapan jasmani khususnya bagi laki-laki (Habibi, 2022). Apabila ketiga hal ini tidak terpenuhi, maka terdapat risiko tinggi untuk timbulnya sebuah masalah yang dapat merusak hubungan tersebut atau tiap-tiap individu yang terlibat di dalam hubungannya.

Saat ini, informasi yang dapat diakses melalui internet mengenai persiapan pranikah masih sangat sedikit. Informasi yang tersedia juga masih berupa artikel-artikel singkat yang hanya membahas permukaan dari persiapan pranikah dalam islam. Dikarenakan masih dalam bentuk artikel berita sederhana, informasi ini hanya diberikan menggunakan teks dalam jumlah banyak dan hanya akan muncul saat dicari saja. Padahal, informasi tentang persiapan pranikah untuk masyarakat muda yang masih membutuhkan banyak *visual aid* dalam bacaan mereka untuk meningkatkan motivasi pembaca untuk mempelajari informasi yang disediakan. Menurut Fitri (2020), media informasi yang menggunakan *visual aid* memiliki

pengaruh terhadap pencapaian pembelajaran seseorang sebesar 54,6%. Sedangkan media yang tidak menggunakan *visual aid* hanya mencapai 19,1%.

Maka dari itu, dibutuhkan sebuah media yang memuat informasi mengenai persiapan pranikah dalam Islam. Informasi yang diberikan berupa pengetahuan-pengetahuan yang perlu dipersiapkan, persiapan secara ekonomi, dan juga kesiapan fisik. Media yang dipilih untuk menyampaikan informasi ini adalah *website*. *Website* dipilih karena mampu memuat banyak informasi dan mampu menyertakan interaktivitas yang dapat menambah *engagement user* dengan konten yang disediakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersusun, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan kasus perceraian dan penurunan tingkat pernikahan di Indonesia yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya persiapan sebelum menikah yang dapat mempengaruhi ketidaksiapan ekonomi, fisik, dan agama.
2. Informasi mengenai pranikah yang sangat penting namun masih sangat minim penyebaran serta kurang menarik bagi audiens.
3. Media informasi mengenai persiapan pranikah Islam yang masih sedikit dan juga tidak terpusat untuk dijadikan sumber bagi masyarakat.

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana perancangan *website* sebagai media informasi mengenai persiapan pranikah menurut agama Islam?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1. Demografis

1. Usia : 15 – 22 Tahun

Rentang ini menjadi target utama karena mayoritas masyarakat di Indonesia memilih untuk menikah pada umur tersebut (BPS, 2022).

2. Gender : Perempuan dan Laki-laki

3. Kewarganegaraan : Indonesia

4. *Social Economic Status* (SES) : B

Kelompok SES ini merupakan masyarakat dengan pengeluaran 4.000.000 – 6.000.000 setiap bulannya (Kemkominfo, 2022).

Kelompok ini dipilih karena memiliki jumlah populasi yang besar di Indonesia dan merupakan kelompok ekonomi dengan perkembangan populasi tercepat (Bank Dunia, 2020)

5. Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia

6. Agama : Islam

Mengingat bahwa pernikahan di Indonesia masih memiliki hubungan ketat dengan agama, maka pendekatan yang dilakukan dalam rancangan ini adalah untuk masyarakat Indonesia dengan agama yang memiliki pemeluk terbanyak di Indonesia yaitu Islam (86,93%) (Dukcapil Kemendagri, 2022).

1.3.2. Geografis

Masyarakat di daerah Jabodetabek menjadi target utama perancangan karena saat ini Jabodetabek merupakan area dengan masyarakat yang paling padat dengan kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi (BPS, 2021).

1.3.3. Psikografis

1. Seseorang yang memiliki rencana menikah/ingin menikah dan membangun rumah tangga
2. Seseorang yang masih belum memahami persiapan sebelum menikah
3. Seseorang yang peduli terhadap kesehatan mental dan biologis terutama bagian reproduksi

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang *website* sebagai media informasi mengenai persiapan pranikah dalam Agama Islam.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Tugas akhir ini bermanfaat untuk membantu penulis dalam meraih gelar sarjana desain serta dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai pengetahuan persiapan pranikah dalam agama Islam.

2. Bagi Orang Lain

Perancangan media informasi tentang persiapan pranikah dalam agama Islam ini akan menjadi salah satu sumber pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diketahui oleh masyarakat Indonesia yang akan menikah atau yang memiliki rencana untuk menikah di masa depan.

3. Bagi Universitas

Penulisan dan perancangan media informasi ini dapat digunakan untuk rekan-rekan mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara sebagai acuan dalam perancangan atau penulisan karya dalam topik yang sama.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA